

**KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS BERBASIS PENDEKATAN KUALITATIF
MENGENAI FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN ADOPSI SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DALAM
TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN
KESEHATAN**

Dian Aulia Asri^{1*}, Baiq Dian Septina², Baiq Zulia Husnawati³, Ni Wayan Sri
Artati⁴, Edy Surya Pratama⁵, I Nyoman Teguh Apriana⁶, Putri Berliana
Octavira⁷, Sofyan Faridi⁸

¹⁻⁸Universitas Qamarul Huda Badaruddin

Email Korespondensi: auliaasri80@gmail.com

Disubmit: 13 November 2025

Diterima: 16 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i6.23471>

ABSTRACT

Digital transformation of healthcare services through Hospital Management Information System (HMIS) implementation faces complex challenges involving technology, organizational, and human resource dimensions. This research aims to identify and analyze success factors of HMIS adoption in the context of Indonesian healthcare digital transformation. The research method employs a qualitative systematic literature review approach of 10 quality journals from 2020-2025 analyzed through thematic analysis techniques. Results reveal that HMIS adoption success is determined by dynamic interaction of three dimensions: technology (system integration, information security, stable infrastructure, intuitive interface), organization (management commitment, budget allocation, change strategy, adaptive policy), and human resources (continuous training, digital literacy, technology acceptance, work culture change). Conclusion indicates that a holistic approach integrating these three dimensions through the Human-Organization-Technology Fit framework is key to digital transformation toward connected and patient-centered healthcare services. Strategic recommendations include balanced infrastructure investment, HR competency development, organizational capacity strengthening, and cross-sector collaboration for sustainable digital health ecosystem.

Keywords: *Change Management, Digital Transformation, Health Information System, Human Resources, Technology Adoption.*

ABSTRAK

Transformasi digital layanan kesehatan melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menghadapi tantangan kompleks yang melibatkan dimensi teknologi, organisasi, dan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor keberhasilan adopsi SIMRS dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis kualitatif terhadap 10 jurnal berkualitas periode 2020-2025 yang dianalisis melalui teknik

analisis tematik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan adopsi SIMRS ditentukan oleh interaksi dinamis tiga dimensi: teknologi (integrasi sistem, keamanan informasi, infrastruktur stabil, antarmuka intuitif), organisasi (komitmen manajemen, alokasi anggaran, strategi perubahan, kebijakan adaptif), dan sumber daya manusia (pelatihan berkelanjutan, literasi digital, penerimaan teknologi, perubahan budaya kerja). Kesimpulan menunjukkan bahwa pendekatan holistik mengintegrasikan ketiga dimensi melalui kerangka Human-Organization-Technology Fit menjadi kunci transformasi digital menuju layanan kesehatan terkoneksi dan berpusat pada pasien. Rekomendasi strategis meliputi investasi seimbang infrastruktur, pengembangan kompetensi SDM, penguatan kapasitas organisasi, dan kolaborasi lintas sektor untuk ekosistem digital kesehatan berkelanjutan.

Kata Kunci: Adopsi Teknologi, Manajemen Perubahan, Sistem Informasi Kesehatan, Sumber Daya Manusia, Transformasi Digital.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor layanan kesehatan telah menjadi prioritas strategis bagi berbagai negara dalam upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kepada masyarakat (Handayani et al., 2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan salah satu pilar fundamental dalam mewujudkan transformasi tersebut, yang tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur teknologi semata, namun telah berkembang menjadi ekosistem digital komprehensif yang mengintegrasikan berbagai aspek operasional rumah sakit mulai dari pendaftaran pasien, rekam medis elektronik, manajemen farmasi, hingga pengambilan keputusan manajerial (Ebnehoseini et al., 2021). Studi empiris menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi kesehatan secara global telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan, optimalisasi alokasi sumber daya, serta pengendalian biaya operasional sesuai dengan agenda penguatan sistem kesehatan internasional dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ketiga tentang kesehatan dan kesejahteraan yang baik (Khosravi et

al., 2024). Namun demikian, kesuksesan adopsi SIMRS sangat bergantung pada kompleksitas faktor-faktor yang saling berinteraksi meliputi dimensi teknologi, organisasi, dan sumber daya manusia yang perlu dipahami secara mendalam untuk memastikan efektivitas implementasinya (McMahon et al., 2022).

Temuan empiris dari berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa faktor keberhasilan adopsi sistem informasi rumah sakit dipengaruhi oleh interrelasi antara kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), karakteristik organisasi, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap intensi penggunaan sistem oleh tenaga kesehatan (Pane et al., 2023). Penelitian terkini menegaskan bahwa faktor organisasi memiliki korelasi kuat dengan faktor manusia dan teknologi, di mana dukungan manajemen puncak, kondisi yang memfasilitasi, serta keterlibatan pengguna dalam implementasi sistem menjadi determinan krusial dalam

penerimaan teknologi informasi kesehatan. Studi meta-analisis juga mengungkapkan bahwa akseptansi teknologi kesehatan bervariasi berdasarkan jenis sistem (*remote information systems, wearables*), karakteristik pengguna (tenaga kesehatan atau pasien, usia, kesukarelaan, pengalaman), serta konteks lokasi implementasi (Palapessy & Susanti, 2025).

Di konteks Indonesia, transformasi digital layanan kesehatan menghadapi tantangan tersendiri yang tercermin dari kondisi faktual bahwa lebih dari 80 persen fasilitas kesehatan belum tersentuh teknologi digital secara optimal, meskipun momentum pandemi COVID-19 telah mendorong percepatan agenda digitalisasi sektor kesehatan sebagaimana tertuang dalam Strategi Transformasi Kesehatan Digital (*Digital Health Transformation Strategy/DHTS*) 2021-2024 dan roadmap lanjutannya untuk periode 2025-2029.

Meskipun pemanfaatan SIMRS di Indonesia telah berkembang secara luas dalam berbagai aspek layanan seperti rekam medis elektronik, pendaftaran pasien, pengadaan obat, dan pengambilan keputusan manajerial yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan akurasi data, implementasinya masih menghadapi sejumlah hambatan substansial meliputi keterbatasan fitur sistem, kendala teknis, infrastruktur yang belum optimal, serta kurangnya pelatihan dan dukungan sumber daya manusia yang memadai. Kesenjangan riset (*research gap*) yang teridentifikasi terletak pada minimnya kajian sistematis yang secara komprehensif menganalisis faktor-faktor keberhasilan adopsi SIMRS melalui pendekatan kualitatif yang mampu menggali pemahaman mendalam tentang dinamika

kompleks di balik proses implementasi sistem dari perspektif multi-stakeholder dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan di Indonesia. Kajian-kajian terdahulu cenderung berfokus pada evaluasi teknis atau pengukuran kuantitatif tingkat kepuasan pengguna, namun belum mengeksplorasi secara holistik bagaimana faktor-faktor teknologi, organisasi, dan manusia saling berinteraksi membentuk ekosistem yang kondusif atau menghambat keberhasilan adopsi SIMRS dalam kerangka transformasi digital yang sedang berlangsung.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan kajian literatur sistematis berbasis perspektif kualitatif yang mengintegrasikan teori-teori akseptansi teknologi seperti *Technology Acceptance Model* (TAM), *Technology-Organization-Environment* (TOE) *framework*, dan *Information System Success Model* (ISSM) untuk menganalisis secara komprehensif faktor-faktor keberhasilan adopsi SIMRS dalam konteks spesifik transformasi digital layanan kesehatan Indonesia. Kajian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor individual yang mempengaruhi adopsi, namun juga mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi membentuk pola dan mekanisme yang menentukan kesuksesan atau kegagalan implementasi SIMRS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model komprehensif keberhasilan adopsi sistem informasi kesehatan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan manajemen rumah sakit dalam merancang strategi implementasi SIMRS yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung

agenda transformasi digital layanan kesehatan nasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, faktor-faktor teknologi apa sajakah yang menjadi determinan keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan berdasarkan kajian literatur sistematis. Kedua, faktor-faktor organisasi apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan berdasarkan kajian literatur sistematis. Ketiga, faktor-faktor sumber daya manusia apa sajakah yang berkontribusi terhadap keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan berdasarkan kajian literatur sistematis. Keempat, bagaimanakah interrelasi dan dinamika antara faktor teknologi, organisasi, dan sumber daya manusia dalam membentuk ekosistem yang mendukung keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor teknologi yang menjadi determinan keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan melalui kajian literatur sistematis. Kedua, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor organisasi yang mempengaruhi keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan melalui kajian literatur

sistematis. Ketiga, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan melalui kajian literatur sistematis. Keempat, menganalisis interrelasi dan dinamika antara faktor teknologi, organisasi, dan sumber daya manusia dalam membentuk ekosistem yang mendukung keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis kualitatif (*qualitative systematic literature review*) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis faktor-faktor keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi secara mendalam pemahaman kontekstual, pengalaman, dan perspektif berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses adopsi SIMRS, serta mengidentifikasi pola dan tema kompleks yang tidak dapat ditangkap melalui pendekatan kuantitatif. Proses kajian literatur sistematis dilakukan melalui beberapa tahap utama secara berurutan. Tahap pertama adalah perumusan pertanyaan penelitian yang spesifik dan terstruktur untuk memastikan fokus kajian yang jelas. Tahap kedua adalah pencarian literatur komprehensif melalui basis data elektronik bereputasi seperti PubMed, Scopus, Web of Science, ProQuest, Science Direct, dan Google Scholar dengan menggunakan

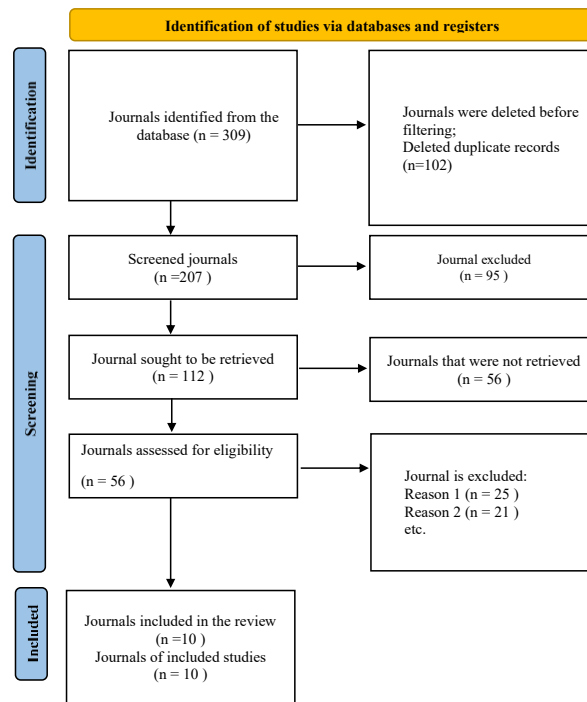
kombinasi kata kunci yang telah ditentukan meliputi *hospital information system, management information system, adoption, success factors, digital transformation, healthcare*, dan padanan kata dalam bahasa Indonesia.

Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian kualitatif yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025, menggunakan bahasa Inggris atau Indonesia, berfokus pada faktor-faktor keberhasilan adopsi sistem informasi rumah sakit, dan memiliki kualitas metodologi yang memadai. Kriteria eksklusi meliputi artikel non-empiris seperti opini atau editorial, serta studi dengan fokus di luar konteks rumah sakit. Tahap ketiga adalah seleksi artikel melalui proses *screening* bertahap yang dilakukan secara independen, dimulai dari seleksi berdasarkan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria penelitian. Tahap keempat adalah ekstraksi data dari artikel terpilih menggunakan formulir terstruktur yang mencakup informasi tentang karakteristik studi, metode penelitian, temuan utama terkait faktor keberhasilan adopsi SIMRS, serta kutipan relevan. Tahap kelima adalah penilaian kualitas metodologi menggunakan *Critical Appraisal Skills Programme (CASP) Qualitative Checklist*. Tahap terakhir adalah sintesis data menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic synthesis*) yang terdiri dari pengkodean temuan studi primer, pengembangan tema deskriptif, dan generasi tema analitis untuk menghasilkan interpretasi yang menjawab

pertanyaan penelitian (Sari et al., 2024).

HASIL PENELITIAN

Proses seleksi studi dalam penelitian ini mengikuti tahapan Systematic Literature Review (SLR) yang sistematis dan terstruktur melalui tiga fase utama. Pada tahap identifikasi awal, sebanyak 309 jurnal berhasil diidentifikasi melalui pencarian basis data yang relevan, namun 102 jurnal dihapus karena merupakan duplikasi, sehingga menyisakan 207 jurnal untuk proses penyaringan selanjutnya. Tahap *screening* kemudian dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi awal, yang menghasilkan pengecualian terhadap 95 jurnal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, menyisakan 112 jurnal yang akan diambil teks lengkapnya. Namun demikian, 56 jurnal tidak dapat diperoleh secara lengkap sehingga harus dikeluarkan dari proses review. Pada tahap penilaian kelayakan (*eligibility assessment*), 56 jurnal yang tersisa dievaluasi secara mendalam berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan 46 jurnal harus dieksklusi dengan berbagai alasan metodologis, termasuk 25 jurnal karena alasan pertama dan 21 jurnal karena alasan kedua. Pada akhirnya, hanya 10 jurnal berkualitas yang memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan dalam tinjauan literatur sistematis untuk dianalisis secara komprehensif terkait faktor-faktor keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam konteks transformasi digital layanan kesehatan.



Gambar 1. Flowchart Ekstraksi Jurnal

Tabel 1. Sintesis Jurnal Penelitian Terkait

N o	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Faktor- Faktor Keberhasi- lan	Adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	Transfo- rmasi Digital Layanan Kesehat- an	Temuan Utama	Implikasi
1	Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Dalam	(Hidayatullohet al., 2025)	Mengkaji pengaruh penerapan SIMRS terhadap efisiensi pelayanan dan kualitas layanan medis serta dukungannya pada penerapan Rekam Medis	Pelatihan berkala untuk staf, sistem autentikasi dan enkripsi data, integrasi antar unit pelayanan, dukungan	Implementasi di RS Kartika Husada Setu menggunakan pendekatan bertahap dengan fokus pada transisi dari sistem manual ke digital, melibatkan tenaga medis dan	Digitalisasi proses administrasi pasien, penggunaan teknologi untuk akses data riwayat kesehatan secara real-time,	SIMRS mampu mempercepat proses administratif, mengurangi waktu tunggu pasien, meningkatkan keamanan data medis,	Diperlukan program pelatihan berkelanjutan untuk mengatasi resistensi staf terhadap perubahan sistem, evaluasi berkala diperlukan untuk pengembangan fitur

Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Era Digital	Elektronik	manajemen dalam evaluasi sistem	staf administrasi	penguatan keamanan informasi medis melalui enkripsi	dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data secara real-time	guna menjaga efektivitas dan keberlanjutan
2 Digital Health Transformation in Saudi Arabia: A Cross-Sectional Analysis Using Health care Information and Management Systems Society' Digital Health Indicators	(Al-Kahtani et al., 2022)	Mengukur kesiapan transformasi kesehatan digital di berbagai rumah sakit berdasarkan empat dimensi: kesehatan berbasis pasien, analitik prediktif, tata kelola dan tenaga kerja, serta interoperabilitas	Tata kelola dan pengelolaan sumber daya manusia, interoperabilitas sistem, kapasitas analitik prediktif, pemberdayaan pasien dalam ekosistem digital	Fasilitas kesehatan swasta menunjukkan skor adopsi lebih tinggi dibanding fasilitas pemerintah, dengan rumah sakit tersier memiliki skor terendah dalam kesiapan transformasi digital	Penerapan indikator kesehatan digital yang mencakup teknologi berbasis pasien, sistem analitik untuk prediksi kesehatan, dan peningkatan interoperabilitas antar sistem informasi	Dimensi tata kelola dan tenaga kerja paling banyak diimplementasikan (median=80), sementara analitik prediktif paling sedikit diterapkan (median=70). Fasilitas swasta unggul dalam transformasi digital
3 Digital Transformation in Health care: Technology Acceptance and Its	(Stoumpos et al., 2023)	Menganalisis perubahan yang terjadi di bidang kesehatan akibat transformasi digital dengan	Penerimaan teknologi oleh pengguna, pendidikan dan literasi e-health,	Adopsi teknologi kesehatan mencakup wearable technology, realitas virtual, Internet of Things, dan sistem	Pergeseran paradigma menuju layanan kesehatan yang berpusat pada pasien	Identifikasi lima tema utama: teknologi informasi dalam kesehatan, dampak edukatif, Transformasi digital menentukan masa depan pelayanan kesehatan personal dan institusional,

Applications		tinjauan bibliografi sistematis terhadap 287 artikel dari 5847 publikasi	keamanan sistem informasi, infrastruktur teknologi informasi, budaya organisasi yang mendukung inovasi	informasi yang mengubah operasi layanan kesehatan menjadi patient-centric	dengan pilihan perawat-an yang lebih luas dan pengala-man yang lebih sadar melalui integrasi teknologi digital	e-health, penerimaan e-health, telemedisin, dan isu keamanan data sebagai area kritis	memerlukan pendekatan holistik dalam penerimaan dan implementasi teknologi baru	
4	Digital Transformation in Health care 4.0: Critical Factors for Business Intelligence Systems	(Kitsios & Kapetanias, 2022)	Mengembangkan kerangka kerja untuk pengembangan sistem Business Intelligence yang sukses di sektor kesehatan dengan mempertimbangkan determinan organisasi	Aspek organisasional (struktur, budaya, sumber daya), aspek proses kerja, integrasi data), aspek strategi (visi, jangka panjang, dukungan manajemen puncak)	Sistem BI membantu rumah sakit dalam pengambilan keputusan yang lebih baik melalui analisis data komprehensif dan pelaporan terintegrasi	Implementasi Healthcare 4.0 melalui sistem BI yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan strategis dan operasional	Terdapat kesenjangan penelitian mengenai determinan organisasional yang mempengaruhi pengembangan dan penerimaan sistem BI di berbagai organisasi kesehatan	Kerangka kerja yang dikembangkan memberikan peta jalan bagi praktisi kesehatan untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem BI dengan mempertimbangkan faktor organisasional, proses, dan strategis
5	Digital Transformation in Hospital Service	(Palapessy & Susanti, 2025)	Mengeksplorasi efektivitas penerapan teknologi	Pelatihan dan adaptasi staf medis, infrastruktur	Wawancara mendalam dengan sepuluh profesional kesehatan	Digitalisasi meningkatkan efisiensi birokrasi dan	Tiga tantangan utama: pelatihan terbatas, dan ketergan	Diperlukan desain kebijakan pelatihan adaptif dan investasi

<p>s: Evaluat ing Effecti veness, Challen ges, and Implica tions for Health care Service Quality in Indone sia</p>	<p>digital, mengiden tifikasi tantanga n dalam proses transform asi, dan menganal isis implikasi nyanya terhadap kualitas layanan medis</p>	<p>teknolo gi yang merata, aksesibi litas digital bagi seluruh lapisan masyara kat, kesiapa n sumber daya manusia</p>	<p>dari berbagai rumah sakit di Indonesia mengungk apkan pola implement asi dan hambatan dalam adopsi teknologi</p>	<p>akurasi rekam medis, namun masih mengha dapi keterga ntungan pada infrastru ktur yang tidak merata dan literasi digital yang terbatas</p>	<p>tungan pada infrastru ktur tidak merata, dan hambata n aksesibili tas digital terutama bagi pasien lanjut usia atau yang tidak familiar dengan teknologi</p>	<p>infrastruk tur digital yang merata. Kerangka konseptua l untuk implemen tasi teknologi yang inklusif dan berkelanj utan sangat penting</p>
<p>6 From Electro nic Health Records to Clinical Management System s: How the Digital Transfo rmatio n Can Support Health care Service s</p>	<p>(Barbi eri et al., 2023)</p>	<p>Arsitekt ur modular yang adaptif, European Clinical Database (EuCLiD®) digunakan oleh 20.000 tenaga medis untuk mengelola 105.000 pasien di 43 negara dengan sistem multilingu al</p>	<p>Sistem informas i kesehat an berkem bang dari pencata tan elektron ik sederha na menjadi platform manaje men klinis yang mengint egrasika n AI, analitik lanjutan , dan dashboa rd dinamis</p>	<p>Pertumb uhan eksponen sial kapabilit as digital memung kinkan otomatis asi tugas repetitif, meningk atkan efisiensi layanan, dan menduku ng patient- centricit y melalui tools penduku ng keputusa n</p>	<p>Masa depan sistem informasi kesehatan mengarah pada arsitektur modular yang memfasilit asi implemen tasi dan adaptasi ke berbagai lingkung an serta integrasi seamless dengan model AI</p>	

<p>7 Health-care Information Systems Adoption - A Review of Management Practices</p>	<p>(Crisan & Mihaila, 2023)</p>	<p>Memberikan perspektif terstruktur mengenai adopsi sistem manajemen informasi oleh industri kesehatan melalui kerangka Technology-Context-Implementation-Outcomes</p>	<p>Paradigma transformasi digital (bukan hanya adopsi sistem), perubahan organisasi berkelanjutan, readaptasi strategi organisasi, praktik manajemen perubahan</p>	<p>Organisasi kesehatan tidak boleh lagi fokus pada adopsi informasi semata, tetapi harus mengadopsi paradigma transformasi digital secara menyeluruh</p>	<p>Pergeseran dari proyek adopsi teknologi informasi menjadi pengelolaan perubahan organisasi yang berkelanjutan untuk memanfaatkan sistem informasi</p>	<p>Temuan utama menunjukkan bahwa organisasi kesehatan kecil maupun besar harus mengadopsi paradigma transformasi digital dengan pemahaman bahwa ini bukan tentang adopsi teknologi semata tetapi mengelola perubahan organisasi secara kontinu</p>	<p>Rekomendasi utama bagi manajer industri kesehatan adalah mengadopsi praktik spesifik untuk mengelola proses transformasi digital, dengan pemahaman bahwa ini bukan tentang adopsi teknologi semata tetapi mengelola perubahan organisasi yang menyertainya</p>
<p>8 Permasalahan Umum Dalam Implementasi SIMRS: Perspektif Tenaga Kesehatan Dan Manajemen</p>	<p>(Firsta et al., 2025)</p>	<p>Menganalisis permasalahan umum dalam implementasi SIMRS dari perspektif tenaga kesehatan dan manajemen rumah sakit melalui literature</p>	<p>Pelatihan berkelanjutan, keterlibatan pengguna sejak tahap awal, strategi manajemen perubahan terencana, komitmen</p>	<p>Hambatan dari tenaga kesehatan: kurang pelatihan, antarmuka tidak ramah pengguna, beban kerja bertambah. Dari manajemen: anggaran terbatas, komitmen</p>	<p>Implementasi sukses pendekatan holistik dengan kerangka HOT-Fit dan Technology Acceptance Model untuk menganalisis</p>	<p>Literature review mengidentifikasi dua kategori hambatan utama: aspek teknis dan manusia dari sisi tenaga kesehatan, serta aspek organisasional dan keberlanjutan</p>	<p>Implementasi SIMRS membutuhkan pendekatan holistik dengan dukungan organisasi dan sumber daya memadai untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan</p>

		review 20 jurnal	en manaje men konsiste n, desain antarm uka user- friendly	tidak konsisten, ketergantu ngan vendor	alisis komplek sitas faktor- faktor yang mempen garuhi	finansial dari sisi manajem en sistem informasi di rumah sakit	
9	Transfo rmasi Digital Sistem Inform asi Keseha tan Menuju Layana n Keseha tan Yang Terkon eksi Dan Berpus at Pada Pasien	(Firda us et al., 2025)	Memaha mi proses digitalisa si layanan kesehata n, tantanga n yang dihadapi, dan dampakn ya terhadap sistem pelayana n kesehata n yang terkoneks i dan patient- centered di Indonesia	Kesiapa n infrastr uktur, kualitas sumber daya manusia , dukung an kebijak an pemerin tah, perubah an budaya organisa si, kolabor asi lintas sektor	Kemajuan signifikan di fasilitas kesehatan perkotaan, namun masih terdapat kesenjang an kesiapan antara wilayah urban dan daerah terpencil	Digitalisa si menuju layanan kesehat an yang terkone ksi dan berpusat pada pasien dengan pendeka tan kualitati f deskript if melalui analisis isi data sekunde r	Faktor kunci keberhas ilan: infrastru ktur, SDM berkualit as, kebijaka n pemerint ah, dan budaya organisas i. Tantanga n: disparita s infrastru ktur, literasi digital rendah, keamana n data pasien Pentingny a kolaborasi lintas sektor dan pendekat an holistik untuk mewujudk an sistem informasi kesehatan digital yang inklusif dan berkelanj utan di seluruh wilayah Indonesia
10	Evaluasi Implementasi SIMRS dan Hambata nnya di Instalasi Rawat Jalan RS	(Idrya reza Augustyana & Mulya ni, 2025)	Menganalisa implementasi SIMRS di instalasi rawat jalan dengan fokus pada faktor yang	Kesiapa n pengguna, infrastr uktur hardware yang memadai, koneksi internet	RS Bhayangka Balikpapan mengimple mentasikan SIMRS sejak 2015 dan dalam proses migrasi ke SIMRS elektronik	Proses migrasi menuju sistem elektronik terinteg rasi untuk meningkatkan efisiensi layanan	Implementasi SIMRS dinilai baik karena mampu meningkatkan efisiensi mempercepat Hardware tidak memadai dan konektivitas internet tidak stabil dapat membangkitkan operasi

Bhayan gkara Balikpa pan	mempeng aruhi keberhasi lan atau kegagala n termasuk kesiapan pengguna dan kendala teknis	stabil, alokasi anggaran n untuk pengad aan teknolo gi, koordin asi antar unit layanan	terintegras i dengan metode analisis kualitatif deskriptif	medis, memper cepat proses registas i dan rekam medis pasien	registrasi dan rekam medis, serta memfasil itasi koordin asi antar unit layanan	optimal. Solusi: alokasi anggaran untuk pengadaa n hardware memadai dan memastik an konektivit as internet stabil
-----------------------------------	--	--	---	--	---	--

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Teknologi dalam Keberhasilan Adopsi SIMRS

Dimensi teknologi memegang peranan fundamental dalam menentukan kesuksesan implementasi *Hospital Management Information System* di era transformasi digital. Integrasi sistem yang komprehensif menjadi aspek krusial, dimana SIMRS harus mampu menghubungkan seluruh unit pelayanan secara seamless untuk memfasilitasi aliran data yang efisien (Hidayatuloh, 2025). Arsitektur modular yang fleksibel memungkinkan adaptasi terhadap berbagai lingkungan operasional dan memudahkan integrasi dengan berbagai perangkat teknologi seperti kecerdasan buatan serta sistem analitik tingkat lanjut (Barbieri et al., 2023).

Keamanan informasi melalui mekanisme autentikasi berlapis dan enkripsi data merupakan prasyarat vital untuk melindungi privasi pasien dan meminimalisir risiko kebocoran informasi medis (Hidayatuloh, 2025). Stabilitas infrastruktur teknis, mencakup perangkat keras yang memadai dan konektivitas internet yang handal, menjadi fondasi operasional yang tidak dapat

diabaikan (Augustyana & Mulyani, 2025). Selain itu, desain antarmuka yang intuitif dan ramah pengguna sangat mempengaruhi tingkat penerimaan sistem oleh tenaga medis, dimana kompleksitas tampilan seringkali menjadi hambatan adopsi teknologi (Rahmi, 2025).

Faktor-Faktor Organisasi yang Mempengaruhi Adopsi SIMRS

Karakteristik organisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan transformasi digital layanan kesehatan melalui SIMRS. Komitmen manajemen yang konsisten dan berkelanjutan menjadi katalisator utama dalam mendorong perubahan organisasional menuju paradigma digital (Rahmi, 2025). Alokasi anggaran yang proporsional untuk pengadaan teknologi, pelatihan, dan pemeliharaan sistem mencerminkan keseriusan institusi dalam mengadopsi inovasi (Augustyana & Mulyani, 2025).

Strategi manajemen perubahan yang terencana dan komprehensif memfasilitasi transisi dari sistem konvensional ke sistem digital dengan meminimalisir resistensi internal (Rahmi, 2025).

Dukungan kebijakan institusional yang adaptif dan responsif terhadap dinamika transformasi digital menciptakan ekosistem yang kondusif bagi implementasi teknologi (Firdaus et al., 2025). Keterlibatan aktif stakeholder sejak fase perencanaan hingga evaluasi memastikan sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan operasional dan strategis organisasi (Rahmi, 2025). Tingkat kematangan digital institusi, sebagaimana diukur melalui indikator *Healthcare Information and Management Systems Society*, menunjukkan kesiapan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses bisnis inti (Al-kahtani et al., 2022).

Faktor-Faktor Sumber Daya Manusia dalam Kesuksesan Adopsi SIMRS

Kapabilitas sumber daya manusia merupakan determinan kritis yang menentukan efektivitas pemanfaatan SIMRS dalam transformasi layanan kesehatan. Program pelatihan berkelanjutan dan terstruktur menjadi kebutuhan esensial untuk meningkatkan kompetensi digital tenaga kesehatan yang sebelumnya terbiasa dengan prosedur manual (Hidayatulloh, 2025; Rahmi, 2025). Literasi digital yang memadai mempengaruhi kecepatan adaptasi terhadap teknologi baru dan kemampuan memanfaatkan fitur-fitur sistem secara optimal (Firdaus et al., 2025).

Tingkat penerimaan teknologi (*technology acceptance*) oleh pengguna akhir, yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan, menentukan intensitas pemanfaatan sistem dalam aktivitas klinis sehari-hari (Stoumpos & Kitsios, 2023). Beban kerja tambahan yang muncul akibat proses input data dan pembelajaran sistem

baru dapat menciptakan resistensi jika tidak dikelola dengan strategi yang tepat (Rahmi, 2025). Keterlibatan aktif pengguna dalam proses desain dan evaluasi sistem meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap keberhasilan implementasi (Rahmi, 2025). Perubahan budaya kerja dari pendekatan tradisional ke orientasi digital memerlukan waktu dan dukungan organisasional yang memadai (Firdaus et al., 2025).

Interrelasi dan Dinamika Faktor-Faktor Keberhasilan Adopsi SIMRS

Keberhasilan adopsi SIMRS tidak ditentukan oleh faktor tunggal, melainkan melalui interaksi dinamis antara dimensi teknologi, organisasi, dan sumber daya manusia yang membentuk ekosistem holistik. Kerangka *Human-Organization-Technology Fit* menjelaskan bahwa kesesuaian antara ketiga elemen tersebut menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan sistem informasi rumah sakit (Rahmi, 2025). Infrastruktur teknologi yang canggih tidak akan memberikan dampak optimal tanpa didukung oleh komitmen organisasi dalam menyediakan sumber daya dan kebijakan yang adaptif (Palapessy & Susanti, 2025).

Demikian pula, investasi organisasi yang besar akan sia-sia jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia melalui program edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan (Rahmi, 2025). Transformasi digital menuntut pergeseran paradigma dari sekadar adopsi teknologi menuju pengelolaan perubahan organisasional yang komprehensif dan berkelanjutan (Hakim, 2025). Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, institusi kesehatan, dan penyedia teknologi memperkuat ekosistem digital yang inklusif dan

berkelanjutan (Firdaus et al., 2025). Pendekatan integratif yang mempertimbangkan kompleksitas interaksi antar faktor menjadi kunci untuk mewujudkan layanan kesehatan yang terkoneksi dan berpusat pada pasien di era digital (Palapessy & Susanti, 2025).

KESIMPULAN

Systematic Literature Review terhadap 10 jurnal berkualitas mengungkapkan bahwa keberhasilan adopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam transformasi digital layanan kesehatan ditentukan oleh interaksi dinamis tiga dimensi fundamental: teknologi, organisasi, dan sumber daya manusia. Dimensi teknologi mencakup integrasi sistem yang komprehensif, arsitektur modular yang fleksibel, keamanan informasi berlapis, stabilitas infrastruktur teknis, dan desain antarmuka yang intuitif. Dimensi organisasi meliputi komitmen manajemen konsisten, alokasi anggaran proporsional, strategi manajemen perubahan terencana, dukungan kebijakan adaptif, keterlibatan stakeholder aktif, dan tingkat kematangan digital institusi. Dimensi sumber daya manusia terdiri dari program pelatihan berkelanjutan, literasi digital memadai, tingkat penerimaan teknologi, pengelolaan beban kerja, keterlibatan pengguna dalam desain sistem, dan perubahan budaya kerja.

Kerangka Human-Organization-Technology Fit menunjukkan bahwa kesuksesan adopsi SIMRS memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut, bukan sekadar implementasi teknologi semata, melainkan pengelolaan perubahan organisasional komprehensif menuju layanan kesehatan terkoneksi dan berpusat pada pasien. Institusi

kesehatan disarankan mengadopsi pendekatan transformasi digital holistik dengan memprioritaskan investasi seimbang pada infrastruktur teknologi, pengembangan kompetensi SDM, dan penguatan kapasitas organisasi. Program pelatihan berkelanjutan dan terstruktur harus dirancang untuk meningkatkan literasi digital tenaga kesehatan dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang dan kemampuan adaptasi. Manajemen perlu membangun komitmen konsisten melalui strategi change management yang melibatkan seluruh stakeholder sejak fase perencanaan hingga evaluasi berkelanjutan.

Pemerintah diharapkan mengembangkan kebijakan yang mendukung pemerataan infrastruktur digital dan menjembatani kesenjangan kesiapan antara fasilitas kesehatan urban dan daerah terpencil. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi model implementasi SIMRS yang kontekstual dengan karakteristik institusi kesehatan di Indonesia, termasuk pengembangan framework evaluasi yang mengintegrasikan aspek teknologi, organisasi, dan manusia. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, institusi kesehatan, akademisi, dan penyedia teknologi perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem digital kesehatan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kahtani, N., Alruwaie, S., Al-Zahrani, B. M., Abumadini, R. A., Aljaafary, A., Hariri, B., Alissa, K., Alakrawi, Z., & Alumran, A. (2022). Digital Health Transformation In Saudi

- Arabia: A Cross-Sectional Analysis Using Healthcare Information And Management Systems Society' Digital Health Indicators. *Digital Health*, 8. <https://doi.org/10.1177/20552076221117742>
- Barbieri, C., Neri, L., Stuard, S., Mari, F., & Martín-Guerrero, J. D. (2023). From Electronic Health Records To Clinical Management Systems: How The Digital Transformation Can Support Healthcare Services. *Clinical Kidney Journal*, 16(11), 1878-1884. <https://doi.org/10.1093/ckj/sfad168>
- Crisan, E. L., & Mihaila, A. (2023). Health-Care Information Systems Adoption - A Review Of Management Practices. *Vilakshan - Ximb Journal Of Management*, 20(1), 130-139. <https://doi.org/10.1108/Xjm-04-2021-0121>
- Ebnehoseini, Z., Jangi, M., Tara, M., & Tabesh, H. (2021). Investigation The Success Rate Of Hospital Information System (His): Development Of A Questionnaire And Case Study. *Journal Of Healthcare Quality Research*, 36(2), 103-112. <https://doi.org/10.1016/j.jhqr.2020.03.010>
- Firdaus, R., Khaerani, S., & Wijaya, N. (2025). Transformasi Digital Sistem Informasi Kesehatan Menujelayanan Kesehatan Yang Terkoneksi Dan Berpusat Padapasien. *Economics And Digital Business Review*, 6(2), 1045-1055.
- Firsta, S., Rahmi, Dewi, N. H., Hartono, B., & Daud, A. G. (2025). Permasalahan Umum Dalam Implementasi Simrs: Perspektif Tenaga Kesehatan Dan Manajemen. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5, 11645-11655.
- Handayani, N., Syafei, M. Y., & Narimawati, U. (2025). Integrating Hospital Information Systems And National Health Insurance: Impact On Employee Performance And Service Quality. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2889-2898. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3679>
- Hidayatuloh, C., Sedarmayanti, & Utoyo, W. (2025). Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Dalam Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Era Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5, 11285-11303. <https://j-innovative.org/index.php/innovative%0aanalisis>
- Idryareza Augustyana, D., & Mulyani, K. (2025). Evaluasi Implementasi Simrs Dan Hambatannya Di Instalasi Rawat Jalan Rs Bhayangkara Balikpapan. *Jmiak: Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 8(1), 77-84.
- Khosravi, M., Zare, Z., Mojtabaeian, S. M., & Izadi, R. (2024). Artificial Intelligence And Decision-Making In Healthcare: A Thematic Analysis Of A Systematic Review Of Reviews. *Health Services Research And Managerial Epidemiology*, 11. <https://doi.org/10.1177/23333928241234863>
- Kitsios, F., & Kapetaneas, N. (2022). Digital Transformation In Healthcare 4.0: Critical Factors For Business Intelligence Systems. *Information (Switzerland)*, 13(5).

- <https://doi.org/10.3390/info13050247>
- Mcmahon, K., Clark, I. N., Stensæth, K., Odell-Miller, H., Wosch, T., Bukowska, A., & Baker, F. A. (2022). Exploring Shared Musical Experiences In Dementia Care: A Worked Example Of A Qualitative Systematic Review And Thematic Synthesis. *International Journal Of Qualitative Methods*, 21, 1-20. <https://doi.org/10.1177/16094069221127509>
- Nurfaidah, N., Hafizha, Y. C., & Yeni, H. (2025). Transformasi Efisiensi Layanan Kesehatan Dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rsud Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (Jemsi)*, 6(3).
- Palapessy, V. E. D., & Susanti, R. (2025). Digital Transformation In Hospital Services: Evaluating Effectiveness, Challenges, And Implications For Healthcare Service Quality In Indonesia. *Journal Of Hospital Administration And Management*, 6(1), 38-49. <https://journal.univawalbros.ac.id/index.php/jham/article/view/615>
- Pane, M. S., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., & Agustina, D. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 01-14.
- Rahmi, S. F., Dewi, N. H., Amalia, R., Kasmiati, N., Yorismanto, Y., Hartono, B., & Daud, A. G. (2025). Tren Dan Perkembangan Rekam Medis Elektrentren Dan Perkembangan Rekam Medis Elektronik (Rme): Kajian Literatur Terhadap Adaptasi Teknologi Dalam Layanan Kesehatan (Rme): Kajian Literatur Terhadap Adaptasi Teknologi Dalam Layanan Kesehatan. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(3), 274-281.
- Saputra, W. (2025). Dampak Digitalisasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Efisiensi Pelayanan: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(03), 245-253.
- Sari, N., Omar, M., Pasinringi, S. A., Zulkifli, A., Sidin, A. I., Irwandy, I., Thamrin, Y., Saleh, L. M., & Ayuningtyas, D. (2024). Toward Hospital Resilience: A Qualitative Study On The Identification Of Hospital Shocks During Disruption Era In Indonesia. *Bmc Health Services Research*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11385-2>
- Sikki, N., Qolbi, A. Y. S., Fanany, A. I., Farella, A. S., Wijaya, A., & Turnip, B. S. B. (2026). Penerapan Model E-Business Dalam Sistem E-Resep Pada Pelayanan Kesehatan: Kajian Literatur. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 10(1), 1673-1680.
- Stoumpos, A. I., Kitsios, F., & Talias, M. A. (2023). Digital Transformation In Healthcare: Technology Acceptance And Its Applications. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043407>